

**DINAMIKA SOSIAL URBAN  
DALAM CERPEN ANAK INI MAU MENGENCINGI JAKARTA?  
KARYA AHMAD TOHARI: ANTROPOLOGI SASTRA**

**Atik Azzahra Nurfadillah**

Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya  
[atikazzahranf@gmail.com](mailto:atikazzahranf@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Dinamika Sosial Urban dalam Cerpen Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta? Karya Ahmad Tohari: Antropologi Sastra”. Latar belakang dalam penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk dinamika sosial masyarakat urban khususnya di ibu kota Jakarta, melalui cerpen karya Ahmad Tohari yang mendapat anugerah terbaik Kompas tahun 2015. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud dari dinamika sosial urban dalam cerpen “AIMMJ?” Karya Ahmad Tohari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dinamika sosial urban masyarakat ibu kota Jakarta yang ditemukan dalam cerpen “AIMMJ?” yang ditinjau melalui kajian teori antropologi sastra. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka, kemudian menganalisis secara lanjut data-data yang telah ditemukan. Pendekatan kajian antropologi sastra digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, sehingga telah ditemukan bahwa hasil penelitian terhadap dinamika sosial urban dalam cerpen “AIMMJ?” Karya Ahmad Tohari dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Analisis kebiasaan urban, meliputi temuan-temuan dalam cerpen yang memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kehidupan urban yakni gaya pakaian (*fashion*) dan adab. (2) Kajian antropologi sastra, meliputi nilai-nilai lokal yang terkandung dalam cerpen. (3) Refleksi nilai-nilai positif, yakni kerjasama, toleransi, atau kepedulian terhadap lingkungan, untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada generasi muda. Adanya temuan-temuan dalam cerpen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran kepada generasi muda untuk merangsang pemikiran kritis terhadap dinamika sosial masyarakat modern di ibu kota melalui kajian antropologi sastra.

**Kata Kunci:** *Cerpen, Dinamika Sosial, Antropologi Sastra*

**PENDAHULUAN**

Suatu karya sastra berupa sastra lisan maupun tulisan patut untuk diberi apresiasi. Karya sastra bermula dari gagasan yang berasal dari pemikiran seorang pengarang, dengan mengadaptasi keadaan lingkungan di sekitar, ataupun berasal dari pengalaman pribadi yang dituangkan dalam karyanya (Risnawati, 2022). Hadirnya karya sastra ditengah manusia tidak dapat ditolak dan diabaikan begitu saja. Kehadiran sastra harus diterima sebagai suatu realitas sosial dan budaya dalam bermasyarakat.

Cerpen atau cerita pendek merupakan bentuk karya sastra berjenis prosa. Cerpen sebagai wujud karya sastra berfungsi sebagai notulen kehidupan diantara peristiwa manusia (Nuroh, 2011). Pada umumnya, manusia akan melewati fase kehidupan seperti kehancuran di masa lalu, kekejaman sosial dan lain sebagainya. Sebagai wujud dari dokumentasi kehidupan, cerpen hadir seakan membagikan sisi cerita dari peristiwa tersebut dari pengarang kepada pembaca.

Menurut Aminudin dalam (Risnawati, 2022) karya sastra memiliki berbagai manfaat kepada pembaca, karena dalam suatu karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembaca mengenai kehidupan manusia. Dalam karya sastra terdapat kebutuhan, karena didalam karya sastra seperti prosa, puisi, hingga drama pasti terdapat pengalaman manusia dalam berkarya yang dapat dijadikan sebagai wahana mengungkapkan isi pikiran dalam sebuah seni sastra.

Dinamika berasal dari kata bahasa Yunani *dynamics* yakni kekuatan. Dinamika merupakan tingkah laku masyarakat secara yang langsung dapat mempengaruhi, karena dinamika merupakan wujud interaksi dan interdependensi antar anggota kelompok, Santoso, 2004 dalam (Rusdi, 2020). Perubahan dalam kehidupan sosial bermasyarakat merupakan suatu kepastian yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Dinamika sosial dalam masyarakat terjadi pada bagian norma-norma sosial, perilaku, dan nilai-nilai sosial masyarakat (Rusdi, 2020). Pada umumnya dinamika sosial erat kaitannya dengan faktor yang menyebabkan munculnya kelompok sosial. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dan tindakan yang biasa dilakukan oleh suatu kelompok.

Antropologi adalah suatu penelitian mengenai manusia berupa sikap dan perilaku di masyarakat (Purnamawati, 2020). Kajian antropologi dalam karya sastra sangat diperlukan untuk mengkaji mendalam mengenai nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan yang ditinjau melalui karya sastra. Antropologi dapat juga disebut sebagai suatu kajian dengan melihat aspek budaya manusia dan masyarakat sebagai kelompok yang memiliki interaksi satu sama lain

sehingga menghasilkan kebudayaan baru.

Adapun penelitian terdahulu yang menganalisis objek cerpen “AIMMJ?” Karya Ahmad Tohari antara lain adalah *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh (Febriani, 2019) penelitian ini berfokus kepada objek linguistik diksi dan gaya bahasa dalam cerpen “AIMMJ?”. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh (Nuraji, 2019) penelitian ini berfokus pada kritik sosial dalam cerpen “AIMMJ?” menggunakan kajian sosiologi sastra. *Ketiga* (Sudarmanto dan Susilastri, 2020) *Marginalized People Self-Actualization in the Short Story “AIMMJ?”* penelitian ini berfokus pada tokoh-tokoh dalam cerpen yang berfokus pada kaum marginal. Oleh karena itu kajian antropologi sastra dalam cerpen “AIMMJ?” karya Ahmad Tohari yang dilakukan oleh peneliti menjadi suatu wujud dari kebaruan penelitian dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek linguistik, kritik sosial, atau fokus pada tokoh-tokoh tertentu. Pada penelitian ini pula, peneliti ingin menunjukkan sisi pembelajaran kepada generasi muda untuk merangsang pemikiran kritis terhadap dinamika sosial masyarakat modern di ibu kota.

Peneliti tertarik untuk menganalisis sisi dinamika sosial urban yang ditinjau dalam kajian antropologi sastra melalui cerpen “AIMMJ?” karya Ahmad Tohari sebagai wadah pembelajaran melalui karya sastra berupa cerpen kepada generasi muda. Hal ini dikarenakan alasan berikut, *pertama* pembelajaran sastra dapat memberikan suatu pemahaman baru melalui sisi humanisme, dan globalisasi masyarakat melalui bentuk cerita sederhana. *Kedua*, adanya apresiasi sastra yang dilakukan oleh peneliti dapat membantu individu untuk lebih peka

terhadap keadaan sosial di lingkungan kota.

Unsur kebudayaan urban dalam cerita pendek berjudul “AIMMJ?” Karya Ahmad Tohari akan dikaji dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Dengan cara menafsirkan setiap penokohan dalam cerpen yang memiliki kebiasaan umum yang biasa dilakukan masyarakat kota khususnya di ibu kota Jakarta. Hal ini perlu untuk dikaji lebih lanjut agar budaya-budaya yang tercermin dalam cerpen “AIMMJ?” yang berusaha disampaikan oleh pengarang dapat difahami dan diambil manfaat oleh pembaca dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran kepada generasi muda untuk merangsang pemikiran kritis terhadap dinamika sosial masyarakat modern di ibu kota melalui kajian antropologi sastra.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Melalui penelitian ini akan mendeskripsikan terhadap apa yang telah menjadi permasalahan kemudian akan dianalisis dan ditafsirkan melalui data-data yang telah ditemukan.

Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Risnawati, 2022) mendefinisikan bahwa metode ini akan menghasilkan berupa data-data deskriptif yakni kata tertulis maupun lisan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986) dalam (Risnawati, 2022) mengartikan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang berarti bahwa tergantung dari pengamatan manusia.

Melalui penelitian ini, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai dinamika sosial yang terdapat dalam cerpen “AIMMJ?” karya Ahmad Tohari dalam wujud penelitian kualitatif. Pengumpulan data tidak menggunakan teori namun dengan hasil data berupa

temuan-temuan fakta saat meneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka, kemudian menganalisis secara lanjut. Kajian antropologi sastra digunakan untuk menjawab data-data yang telah ditemukan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Studi Pustaka**

Merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Menurut pendapat Zed (2008) dalam (Widianingsih, 2022) studi pustaka adalah rangkaian aktivitas yang melibatkan proses pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian.

Penelitian yang diterapkan dalam teknik ini melibatkan penggunaan buku-buku sebagai sumber informasi terkait dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan dalam konteks penelitian deskriptif, dimana tujuannya adalah untuk menemukan informasi dari berbagai buku sumber yang relevan dengan topik penelitian.

### **2. Teknik Analisis**

Dengan menggunakan teknik analisis, data yang telah berhasil ditemukan akan dikumpulkan dan dianalisis bagaimana wujud dinamika sosial dalam cerpen “AIMMJ?” yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran kepada generasi muda untuk merangsang pemikiran kritis terhadap dinamika sosial masyarakat modern di ibu kota.

## **Teknik Pengolahan Data**

### **1. Reduksi Data**

Tahap ini merupakan hasil dari rangkuman hal pokok yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada tahap ini reduksi data perlu untuk dilakukan guna merangkum serta mencatat hasil dari data yang ditemukan yakni dinamika sosial urban yang terdapat dalam cerpen “AIMMJ?” karya Ahmad Tohari.

### **2. Penyajian Data**

Wujud dari penyajian data pada penelitian ini adalah dengan menampilkan data dari hasil analisis yang berisikan dinamika sosial urban yang terdapat dalam cerpen “AIMMJ?” karya Ahmad Tohari.

### 3. Kesimpulan

Tahap ini berisikan kesimpulan dari data yang telah ditemukan dan diperoleh oleh peneliti. Hal ini meliputi hasil dari penelitian dinamika sosial urban yang terdapat dalam cerpen “AIMMJ?” karya Ahmad Tohari yang dikaji menggunakan antropologi sastra. Kemudian hasil tersebut dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran kepada generasi muda untuk merangsang pemikiran kritis terhadap dinamika sosial masyarakat modern di ibu kota.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara singkat cerpen “AIMMJ?” yang pertama kalinya dimuat di Kompas pada 13 September 2015, adalah berkisah tentang sepasang gelandangan yang sedang bersama anaknya berusia sekitar lima tahun. Mereka merupakan penghuni dari pinggiran-pinggiran rel kereta api di Jakarta. Pada suatu pagi, anak gelandangan itu mendadak lapar dan sang ayahnya tengah asyik menikmati mie instan rebus dalam sebungkus plastik. Karena anaknya ingin segera buang air kecil, ia malah langsung membuka celana dan mengarahkan kemaluannya di punggung ibunya yang tertidur.

Dari cerpen tersebut peneliti telah berhasil menemukan unsur-unsur dinamika sosial yang dapat dihubungkan dengan kajian antropologi sastra. Hal tersebut meliputi kebiasaan masyarakat urban berupa gaya berpakaian, adab sosial. Hal ini lebih banyak ditemukan pada sisi perilaku dan tindakan dalam suatu kelompok.

## Gaya Berpakaian (*Fashion*)

Gaya berpakaian atau *fashion* merupakan salah satu dari ciri peradaban manusia sebagai makhluk yang terhormat. Suatu pakaian atau busana akan selalu mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman (Husyein, 2015). Gaya berpakaian juga memiliki ciri khas yang unik hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain adalah budaya, sejarah, dan *trend fashion* setempat. Dalam cerpen “AIMMJ?” ini sangat terlihat dari penceritaan oleh pengarang mengenai gaya berpakaian khas masyarakat kota Jakarta, hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

“Ada juga lelaki necis yang keluar dari kakus kereta sambil menggenggam sikat gigi.”

Kutipan tersebut menciptakan gambaran seorang lelaki yang keluar dari kakus kereta sambil memegang sikat gigi, seakan memberikan nuansa keanehan atau keunikan dalam gaya berpakaian dan tingkah laku di ibu kota. Dalam konteks antropologi sastra, kutipan tersebut dapat diartikan sebagai representasi dari variasi gaya hidup dan budaya di tengah masyarakat perkotaan. Lelaki yang dimaksud oleh pengarang, seakan mewakili individu yang peduli dengan penampilan dan kebersihan pribadi. Sikat gigi yang dipegangnya dapat menjadi simbol dari tindakan perawatan diri yang ekstrem atau tidak biasa. Dengan mengaitkan hal ini dengan gaya berpakaian, kutipan tersebut mungkin menggambarkan bagaimana orang-orang di ibu kota dapat menciptakan identitas dan gaya hidup mereka sendiri, yang mungkin dianggap aneh atau unik oleh orang lain.

Dalam kajian antropologi sastra, penekanan diberikan pada pemahaman budaya melalui karya sastra. Kutipan ini

dapat dianggap sebagai cerminan dari norma-norma budaya, konvensi sosial, dan persepsi tentang kebiasaan sehari-hari dalam masyarakat perkotaan. Pemahaman ini membantu pembaca untuk melihat bagaimana keunikan dan variasi dalam gaya hidup dapat tercermin dalam karya sastra sebagai cerminan masyarakatnya.

“Iya, Pa. di TV juga ada anak nyedot mi, kan? Anaknya cakep. Bajunya bagus banget. Rumahnya bagus banget. Jadi sekarang aku sama seperti anak yang makan mi di TV kan?”. Tanya anak itu.

Kutipan tersebut menciptakan gambaran tentang seorang anak yang merasa terinspirasi atau terpengaruh oleh gambaran anak yang ada di iklan TV yang terlihat cakep (ganteng) dengan bajunya yang bagus dan rumahnya yang mewah. Dalam konteks antropologi sastra, kutipan ini dapat diartikan sebagai refleksi dari pengaruh media massa terhadap citra diri dan persepsi nilai dalam masyarakat.

*Pertama*, kutipan tersebut menggambarkan bagaimana anak tersebut mengukur nilai seseorang berdasarkan pada penampilan fisik, gaya berpakaian, dan status sosial, yang dipengaruhi oleh apa yang dilihatnya di iklan TV. Ini mencerminkan pengaruh kuat media dalam membentuk standar kecantikan dan citra ideal dalam masyarakat.

*Kedua*, pertanyaan anak tersebut mencerminkan aspirasi untuk menjadi seperti anak yang ada di iklan TV. Ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengikuti tren atau norma sosial tertentu yang diwakili oleh media massa. Seiring dengan itu, kutipan ini dapat menggambarkan bagaimana anak-anak dapat merasa terdorong untuk mengadopsi gaya hidup atau tampilan

tertentu yang dianggap "keren" atau diinginkan oleh masyarakat.

Dalam kajian antropologi sastra, kutipan ini membahas bagaimana norma dan nilai-nilai sosial direproduksi atau diubah oleh media. Hal ini juga menciptakan kesadaran tentang bagaimana citra diri dan persepsi diri dapat dipengaruhi oleh representasi media, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi keinginan individu untuk mengikuti standar atau tren tertentu dalam masyarakat.

### **Adab**

Secara etimologi adab merupakan suatu kebiasaan atau tingkah laku yang diwariskan, yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya (Fadhilah, 2023). Adab menunjukkan kebiasaan, pola perilaku, etiket yang dapat dijadikan model untuk ditiru oleh orang lain. Dalam cerpen “AIMMJ?” ini sangat terlihat dari penceritaan oleh pengarang mengenai adab perilaku khas masyarakat kota, hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

“Anak usia lima tahunan itu kencing. “Hus! Jangan kencing disitu. Nanti kena punggung emakmu.” Tegur si ayah.”

“Jangan kencing di situ! Nanti kena buntalan pakaian emakmu. Tadi kamu hampir kencing dekat punggung, sekarang mau kencing dekat buntalan pakaian.” Teguran kedua kali oleh sang ayah.

“Kencing dekat punggung emak, tidak boleh. Kencing dekat buntalan pakaian, juga tidak boleh. Yang boleh dimana, pa?” Jawab anak kecil itu.

“Nah, dengar ini! Kamu boleh kencing di mana pun seluruh Jakarta; di Menteng, di pinggir

jalan Thamrin, di lapangan belakang Stasiun Gambir, di sepanjang gili-gili Kebayoran Baru, juga boleh kencing di Senayan. Dengar itu?” ucap sang ayah.

Keempat kutipan yang telah ditemukan tersebut menciptakan suatu penceritaan mengenai gambaran tentang seorang anak yang kencing di tempat yang tidak semestinya, diikuti dengan teguran dari seorang ayah yang memberi peringatan agar tidak mengotori tempat tersebut karena dapat mendatangkan masalah dengan ibunya. Dalam konteks antropologi sastra, kutipan ini dapat diartikan sebagai refleksi dari realitas kehidupan anak gelandangan di ibu kota yang mungkin kurang mendapatkan pendidikan formal dan tidak terpapar pada norma-norma sosial.

*Pertama*, tindakan anak tersebut mencerminkan kurangnya kesadaran atau pengetahuan mengenai norma-norma perilaku sosial, seperti tempat yang pantas untuk buang air kecil. Hal ini bisa mencerminkan kurangnya akses pendidikan formal atau pengaruh lingkungan yang kurang mendukung pembelajaran etika sosial.

*Kedua*, respons si ayah menyoroiti peran orang dewasa atau keluarga dalam membimbing dan mendidik anak-anak. Teguran yang diberikan mungkin mencerminkan tingkat frustrasi atau kekhawatiran terhadap respons ibu terhadap tindakan anak tersebut. Dengan kata lain, situasi ini dapat mencerminkan dinamika keluarga yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan sosial.

Dalam kajian antropologi sastra, melalui narasi seperti ini, penulis dapat menciptakan gambaran kehidupan sehari-hari masyarakat yang kurang beruntung, serta menggambarkan

tantangan dan realitas kehidupan mereka.

“Kantong plastik sudah sempurna kosong, dilemparkan oleh perempuan bersolek tebal itu kesamping dengan sikap tak peduli”.

Kutipan tersebut menciptakan gambaran tentang seorang ibu yakni orang tua yang dengan sikap tak peduli melemparkan kantong plastik yang sudah kosong. Dalam konteks antropologi sastra, kutipan ini dapat diartikan sebagai refleksi dari kurangnya kesadaran atau perhatian terhadap lingkungan di kalangan orang tua gelandangan di ibu kota.

*Pertama*, tindakan melemparkan kantong plastik secara sembarangan mencerminkan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Ini bisa mencerminkan situasi di mana orang tua gelandangan mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas pembuangan sampah atau mungkin kurangnya pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

*Kedua*, sikap tak peduli yang ditunjukkan oleh ibu dapat mencerminkan kondisi sosial atau ekonomi yang sulit. Orang tua gelandangan mungkin memiliki prioritas dan kekhawatiran lain yang lebih mendesak, sehingga kepedulian terhadap lingkungan menjadi sekunder atau diabaikan.

Dalam kajian antropologi sastra, narasi semacam ini dapat menjadi alat untuk menggambarkan kondisi hidup yang sulit dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Ini juga dapat menciptakan kesadaran tentang pentingnya memperhatikan isu-isu lingkungan dan menciptakan narasi yang merangsang pemikiran kritis dan refleksi mengenai

tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

“Orang ketiga adalah gadis pramusaji yang cantik seperti pramugari. Di tangannya ada kantung warna hitam, tentu berisi sampah makanan. Kantong itu dilempar ke bawah dan jatuh empat meter di hadapan tiga warga pinggir rel”.

Kutipan tersebut menciptakan gambaran tentang seorang gadis pramusaji yang cantik, menunjukkan tindakan kurang sopan dengan cara membuang kantong sampah makanan di pinggir rel, mungkin dengan tujuan memberi makan sisa kepada orang gelandangan. Dalam konteks antropologi sastra, kutipan ini dapat diartikan sebagai refleksi dari dinamika sosial yang kompleks, termasuk dalam hal etika dan moralitas.

*Pertama*, tindakan pramusaji tersebut mencerminkan pandangan atau keyakinan tertentu mengenai kepedulian sosial atau solidaritas terhadap orang gelandangan. Meskipun niatnya mungkin baik memberi makan kepada yang membutuhkan, cara penyampaian pesan tersebut mungkin dianggap tidak sopan atau tidak sesuai dengan norma-norma sosial tertentu.

*Kedua*, pemilihan lokasi pinggir rel untuk melemparkan kantong sampah dapat menciptakan gambaran lingkungan yang kurang bersih dan aman. Ini menunjukkan bahwa dalam upaya membantu, orang tersebut mungkin tidak mempertimbangkan dampak lingkungan dan kenyamanan orang lain.

Dalam kajian antropologi sastra, penulis sering menggunakan kejadian semacam ini untuk menyoroti konflik atau ironi dalam masyarakat,

menunjukkan bagaimana tindakan yang dianggap sebagai kebaikan atau altruisme dapat diartikan secara berbeda oleh masyarakat atau dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Hal ini dapat merangsang pemikiran kritis tentang nilai-nilai sosial dan etika, serta peran sastra dalam merespons isu-isu tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* karya Ahmad Tohari, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa unsur dinamika urban yang ditinjau dalam teori antropologi sastra adalah sebagai berikut.

Dalam dinamika gaya berpakaian, dapat diamati bagaimana gaya berpakaian dan citra diri masyarakat di ibu kota, Jakarta, tercermin melalui karya sastra dan pengaruh media massa. Gaya berpakaian tidak hanya mencerminkan variasi budaya dan norma-norma sosial dalam masyarakat perkotaan, tetapi juga menjadi alat untuk mengekspresikan identitas individu. Sementara itu, pengaruh media massa, seperti iklan TV, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi nilai dan citra diri, terutama pada anak-anak yang mungkin terpapar oleh gambaran ideal yang disajikan oleh media. Kajian antropologi sastra memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai sosial, norma budaya, dan identitas masyarakat tercermin dalam karya sastra dan bagaimana media massa dapat membentuk persepsi diri individu dalam masyarakat modern.

Dalam tiga kutipan tersebut, tergambar jelas bagaimana adab atau tingkah laku diwariskan dan tercermin melalui karya sastra. Tindakan anak yang kencing di tempat tidak semestinya, tanggapan ayah yang memberikan petunjuk secara ironis, serta

adegan ibu pramusaji yang kurang sopan dalam membuang sampah, semuanya menciptakan gambaran mengenai realitas kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Kajian antropologi sastra memberikan wawasan tentang bagaimana adab dan norma-norma perilaku terpapar atau diabaikan oleh kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Selain itu, narasi ini menciptakan kesadaran tentang kompleksitas dinamika sosial, nilai-nilai yang diteruskan dari generasi ke generasi, serta konflik atau ironi yang mungkin muncul dalam upaya membantu sesama atau menjaga kebersihan lingkungan. Dengan meresapi narasi-narasi semacam ini, pembaca diundang untuk merenungkan dan memahami aspek-aspek sosial, budaya, dan moral yang membentuk karakter masyarakat perkotaan.

Temuan-temuan dalam cerpen "Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?" karya Ahmad Tohari memberikan gambaran yang kaya dan kompleks mengenai dinamika sosial masyarakat modern di ibu kota, Jakarta. Gaya berpakaian, adab perilaku, dan tindakan sehari-hari yang tercermin dalam cerita menunjukkan kompleksitas nilai, norma, dan konflik yang ada dalam kehidupan perkotaan. Kesimpulan yang dapat diambil dari cerpen ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran bagi generasi muda. Melalui kajian antropologi sastra, mereka dapat merangsang pemikiran kritis terhadap perbedaan nilai, norma sosial, dan etika dalam masyarakat urban. Pembelajaran ini dapat membantu mereka memahami dinamika kompleks kehidupan kota, menghargai keberagaman budaya, dan mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi. Selain itu, cerpen ini juga dapat menjadi cermin bagi generasi muda untuk merenungkan peran media massa dalam membentuk persepsi nilai

dan citra diri, serta meresapi kompleksitas nilai-nilai yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Dengan demikian, pembaca dapat belajar tidak hanya tentang kehidupan perkotaan, tetapi juga mengenai refleksi kritis terhadap norma sosial, etika, dan nilai-nilai yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang masyarakat modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, F., & Yuliah, E. (2023). Prospek Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Adab Peserta Didik. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(2), 83-91.
- Febriani, A. F., Rakhmawati, A., & Anindyarini, A. (2019). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Cerpen 'Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?' Dan Relevansinya Dengan Materi Ajar Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 85-93.
- Husyain, S. (2015). Antropologi Jilboob: Politik Identitas, Life Style, dan Syariah. *Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 4(2).
- Nuroh, E.Z. (2011) 'Analisis Stilistika Dalam Cerpen', *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), pp. 21–34.  
doi:10.21070/pedagogia.v1i1.30.
- Purnamawati, D.H. (2020) 'Kajian Antropologi Sastra dalam Cerita Pendek yang Berjudul "Mudhik Total"', 6(2), pp. 1–23.
- Risnawati, I. and Galuh, U. (2022) 'KEARIFAN LOKAL DALAM NOVEL AROK DEDES Jurnal ini berjudul " Kearifan Lokal dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer ". Penelitian ini dilatar belakangi masalah yang terjadi karena



kurangnya novel yang memiliki nilai kearifan lokal yang bisa dija', 6, pp. 30–38.

- Rizky, N. (2019). *Kritik Sosial Pada Cerpen “Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?” Karya Ahmad Tohari (Kajian Sosiologi Sastra)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Rusdi, M. (2020) ‘Dinamika Sosial Masyarakat Desa’, *Pena Persada*, pp. 10–27.
- Sudarmanto, B.A. dan Susilastri, D. (2020) ‘Marginalized People Self-Actualization in the Short Story “Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?” by Ahmad Tohari’, 477(Iccd), pp. 143–146.
- Widianingsih, A.I., Rohayati, N.I.A. dan Hidayat, T. (2022) ‘Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah’, *iIRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), pp. 1121–1130. Available at: <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/2037>.
- Cerpen “Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?” Karya Ahmad Tohari. <https://ruangsastra.com/3388/anak-ini-mau-mengencingi-jakarta/>. Diakses tanggal 1 Desember 2023.